

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sanjaya (2011:56) pengalaman belajar adalah kejadian yang dapat memberikan arti dan makna kehidupan serta perilaku individu. Belajar adalah melakukan reorganisasi pengalaman-pengalaman masa lalu yang secara terus-menerus disempurnakan.

Dalam pembelajaran biologi, sering kali siswa merasa kesulitan untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru, karena cara penyampaiannya yang masih menggunakan metode ceramah tanpa kegiatan praktikum. Sesungguhnya, kegiatan praktikum dapat membantu siswa untuk memahami materi yang tidak dapat dibayangkan oleh siswa sebelumnya.

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang sesuatu yang hidup serta masalah-masalah yang menyangkut kehidupannya. Biologi mengkaji semua makhluk hidup, tidak hanya tumbuhan dan hewan yang hidup di muka bumi ini, akan tetapi tumbuhan dan hewan yang hidup di masa lampau bahkan di tempat-tempat lain jika mungkin ada kehidupan.

Bernapas adalah salah satu ciri dari makhluk hidup. bernapas merupakan kegiatan yang paling penting dilakukan oleh makhluk hidup, karena bernapas merupakan kegiatan mengambil udara (inspirasi) dan mengeluarkan udara (ekspirasi) melalui alat pernapasan, sehingga kebutuhan akan oksigen terpenuhi, karena tanpa oksigen aktivitas dalam tubuh makhluk hidup tidak dapat berlangsung.

Dalam mempelajari materi ini, masih banyak siswa yang masih bingung untuk memahami sistem pernapasan, terutama dalam mengenali organ-organ yang digunakan dalam sistem pernapasan. Siswa masih sering tertukar antara organ esophagus (kerongkongan) dan tenggorokan. Contohnya, organ yang digunakan untuk bernapas adalah esophagus (kerongkongan), tetapi masih banyak siswa yang menyebutkan organ pernapasan adalah tenggorokan, yang seharusnya tenggorokan adalah salah satu organ dari sistem pencernaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 12 Bandung, pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan diskusi ringan seperti tanya jawab, yang menimbulkan komunikasi satu arah, yaitu hanya berpusat pada guru. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak begitu memahami materi. Selain hasil belajar, minat siswa pun kurang terhadap pembelajaran biologi yang terlihat dari nilai ketuntasan yang masih rendah. Ada salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, yaitu model pembelajaran *problem posing*.

Problem Posing merupakan istilah dalam bahasa Inggris, yang mempunyai beberapa padanan dalam bahasa Indonesia. Suryanto (1998:1) dan As'ari (2000:4) memadankan istilah *problem posing* dengan pembentukan soal, sedangkan Sutiarto (1999:16) menggunakan istilah membuat soal, Siswono (1999:7) menggunakan istilah pengajuan soal, dan Suharta (2000:4) menggunakan istilah pengkonstruksian masalah. *Problem Posing* adalah perumusan soal atau pembentukan soal yang dibuat oleh siswa sendiri. Metode pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa

terpacu untuk terlibat secara aktif dalam membuat soal. Dengan membuat soal sendiri diharapkan timbul kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, minat siswa dalam kegiatan pembelajaran pun lebih besar dan lebih mudah mamahami soal karena dibuat oleh sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan model *Problem Posing* untuk pembelajaran materi sistem pernafasan, dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam materi ini, serta membantu guru memecahkan masalah terhadap siswa yang kurang aktif pada materi ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikembangkan, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa tentang sistem pernapasan masih rendah, baik dalam mengenali organnya maupun fungsi dari masing-masing organnya.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran materi sistem pernapasan kurang baik, guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan belum menggunakan alat peraga berupa gambar/poster/video dalam pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif, terutama dalam kegiatan bertanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan ? “. Dengan demikian dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, antara lain :

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *problem posing* ?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam membangun pertanyaan pada pembelajaran dengan model *problem posing* ?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *problem posing* ?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus pada tujuan mengatasi permasalahan, maka masalah penelitian dibatasi pada:

1. Konsep yang dibelajarkan terbatas pada konsep pernapasan
2. Subjek penelitian terdiri dari satu kelas eksperimen, yaitu kelas XI MIPA5 dan satu kelas pembandingan, yaitu kelas XI MIPA1
3. Model pembelajaran yang diuji keefektifannya adalah *problem posing*
4. Parameter keefektifan implementasi model pembelajaran *problem posing* melalui hasil belajar yang utama pada ranah kognitif dan psikomotor, adapun sebagai penunjang pada ranah afektif

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang dilihat dari masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Problem Posing*
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Posing*

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa

Memberi kemudahan pada siswa untuk memahami materi-materi dalam pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran.

2. Bagi guru

Menjadi salah satu model pembelajaran biologi yang menarik untuk mengaktifkan siswa dalam belajar.

3. Bagi sekolah

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk materi pelajaran yang lainnya.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini, akan dibahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan dijelaskan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Pernapasan dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Posing* “.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, di antaranya model *problem posing* yang menjadi variabel X, dan hasil belajar yang menjadi variabel Y dalam penelitian ini.

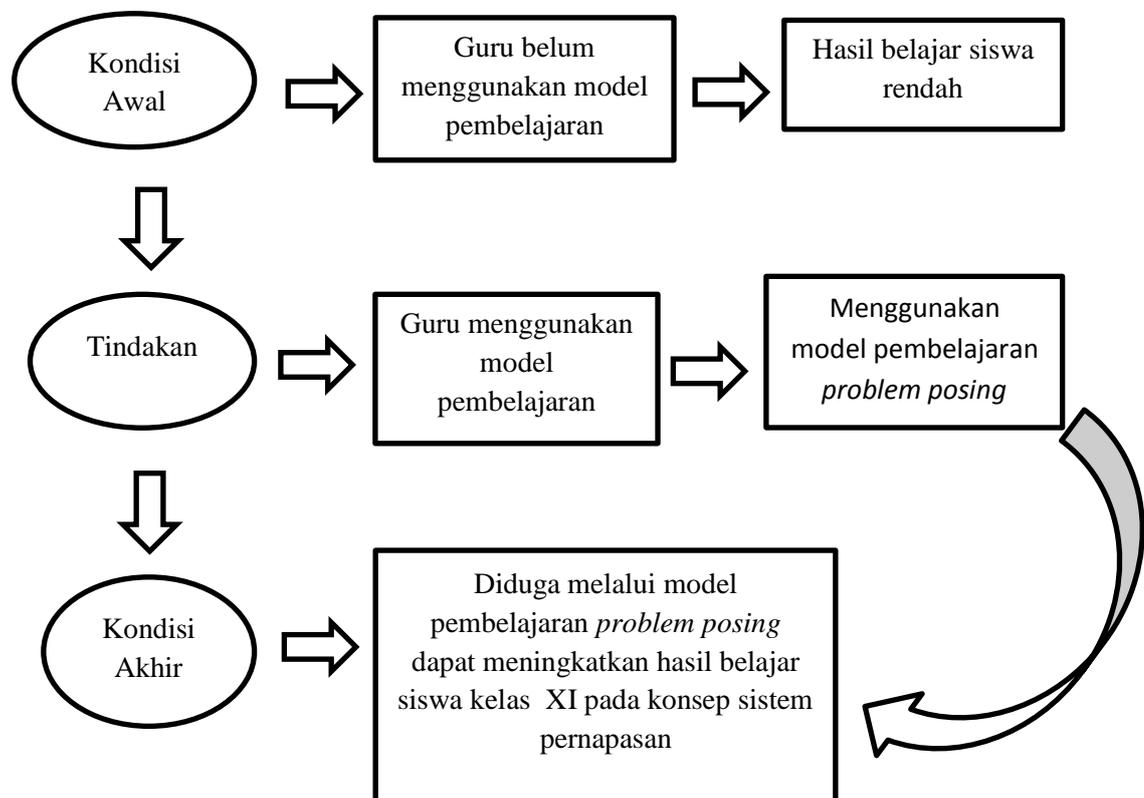
Pada materi sistem pernapasan, masih banyak siswa yang masih bingung untuk memahaminya, terutama dalam mengenali organ-organ yang digunakan dalam sistem pernapasan. Siswa masih sering tertukar antara organ esophagus (kerongkongan) dan tenggorokan. Contohnya, organ yang digunakan untuk bernapas adalah esophagus (kerongkongan), tetapi masih banyak siswa yang menyebutkan organ pernapasan adalah tenggorokan, yang seharusnya tenggorokan adalah salah satu organ dari sistem pencernaan.

Guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa ditunjang model pembelajaran dapat menimbulkan komunikasi satu arah atau pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan tidak menuntut keaktifan siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar dan keaktifan siswa yang kurang. Ada salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, yaitu model pembelajaran *problem posing*.

Problem Posing merupakan istilah dalam bahasa Inggris, yang mempunyai beberapa padanan dalam bahasa Indonesia. Suryanto (1998:1) dan As'ari (2000:4) memadankan istilah *problem posing* dengan pembentukan soal, sedangkan Sutiarmo (1999:16) menggunakan istilah membuat soal, Siswono (1999:7) menggunakan istilah pengajuan soal, dan Suharta (2000:4)

menggunakan istilah pengkonstruksian masalah. *Problem Posing* adalah perumusan soal atau pembentukan soal yang dibuat oleh siswa sendiri.

Model *problem posing* ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa, karena model ini mendorong siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu timbul kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pemikiran

H. Definisi Operasional

a) Model Pembelajaran *Problem Posing*

Dalam penelitian ini, *Problem Posing* adalah perumusan soal atau pembentukan soal yang dibuat oleh siswa sendiri. Model pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa terpacu untuk terlibat secara aktif dalam membuat soal, karena siswa akan berfikir lebih luas dan realistis membuat pertanyaan yang masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

b) Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, hasil belajar merupakan parameter keberhasilan penerapan model *problem posing* dalam ranah kognitif, dan keberhasilan pembuatan pertanyaan menjadi hasil belajar dalam ranah psikomotor.

c) Sistem Pernafasan

Dalam penelitian ini, pembelajaran biologi yang dibatasi pada konsep sistem pernafasan yang akan diterapkan model *problem posing*.

I. Asumsi dan Hipotesis

Berdasarkan kajian permasalahan dan penelusuran beberapa penelitian terdahulu yang membahas model pembelajaran *problem posing*, dapat diasumsikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sistem pernafasan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Melalui pembelajaran dengan model *problem posing* terdapat peningkatan nyata hasil belajar siswa pada konsep sistem pernafasan”.